

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Jumingan (2006) kinerja keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, baik dalam hal perolehan maupun penggunaan dana, yang sering kali diukur dengan menggunakan metrik solvabilitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu dan penggunaan aktiva perusahaan secara efektif dan efisien. Apabila profitabilitas perusahaan rendah maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan (Utami, 2021).

Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana perusahaan melakukan bisnisnya dan apa yang telah dicapai. Selain itu, kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dari segi keuangan dan juga penting bagi perusahaan dalam hal akses permodalan. Namun sayangnya, beberapa perusahaan mengabaikan dampak lingkungan dan sosial dari proses berbisnis karena ingin menghasilkan keuntungan maksimal dan menjaga modal (Meiyana & Aisyah, 2019). Tampubolon (Yulinar et al., 2020) menyatakan bahwa selain faktor penurunan laba, penurunan kinerja keuangan pada perusahaan dapat disebabkan dengan tidak adanya pengungkapan informasi lingkungan.

Dalam menjalankan suatu perusahaan sangatlah penting untuk memperhatikan masalah lingkungan. Namun sayangnya, banyak sekali perusahaan yang mengabaikan dampak lingkungan yang terjadi, contohnya pada kasus pencemaran sungai Citarum yang terjadi pada tahun 2021. Pada 18 Mei 2021, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Bale Bandung memutuskan bahwa PT Bina Usaha Cipta Prima (BUCP) bersalah atas pencemaran DAS (Daerah Aliran Sungai) Citarum. Majelis Hakim memutuskan PT BUCP harus membayar ganti rugi materiil sebesar Rp838 juta sebagai konsekuensi dari gugatan KLHK sebesar Rp8,9 miliar. Lima pabrik tekstil lainnya juga telah digugat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) atas pencemaran DAS Citarum. PT How Are You Indonesia telah membayar

ganti rugi Rp12,2 miliar ke kas negara, PT Kamarga Kurnia Textile Industri telah diputuskan oleh PN Bale Bandung untuk membayar Rp4,2 miliar, dan PT Kawi Mekar berdamai (dengan akta van dading) dan telah membayar Rp375,2 juta ke kas negara (Anugrah, 2021).

Selain itu, dampak lingkungan yang masih diabaikan oleh banyak perusahaan di sebagian besar negara yaitu pemanasan global. Menurut Kementerian Investasi dan Badan Koordinator Penanaman Modal (BKPM) pada tahun 2022 Indonesia memiliki kontribusi emisi karbon tertinggi ke-8 di dunia (Syahputra, 2022). Pada tanggal 2 Maret 2023, International Energy Agency (IEA) melaporkan bahwa emisi karbon dioksida (CO₂) telah meningkat secara signifikan selama tahun 2022. Menurut laporan ini, emisi gas rumah kaca akibat produksi energi naik 0,9 persen pada tahun 2022, mencapai 36,8 gigaton dan emisi karbon dioksida dari batu bara meningkat sebesar 1,6%. Karbon dioksida dilepaskan ketika bahan bakar fosil (gas alam, batu bara, atau minyak) dibakar untuk menggerakkan kendaraan, pesawat, rumah, dan pabrik. Saat gas memasuki atmosfer, ia akan memerangkap panas, dan menyebabkan pemanasan global (Arif, 2023)

Aktivitas manusia terbesar yang menyebabkan gas rumah kaca adalah aktivitas industri. Tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan lingkungan dan emisi karbon telah meningkatkan minat masyarakat terhadap isu-isu terkait pengungkapan kegiatan bisnis. Investor dan masyarakat lebih menyukai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan secara sukarela melaporkan emisi karbonnya. Hasil perusahaan tidak hanya terbatas pada hasil keuangannya, ada hal lain yang diperlukan untuk menciptakan kinerja keuangan yang baik, seperti perhatian terhadap pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan serta biaya lingkungan. Perusahaan yang tidak menjaga lingkungan dapat menerima dampak negatif seperti penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya, penurunan kualitas produk dan layanan, penurunan kepercayaan konsumen, peningkatan biaya operasional dan sanksi hukum, serta penurunan nilai saham. Dampak negatif tersebut dapat merusak citra perusahaan dan mengancam keberlangsungan bisnisnya.

Besar kecilnya suatu perusahaan pun dapat berdampak pada stakeholders dan investor, karena tidak jarang para stakeholders dan investor melihat total aset atau kekayaan perusahaan yang sering disebut dengan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki peluang lebih besar untuk menang dalam persaingan dengan perusahaan lain karena dianggap lebih stabil dalam proses industri. Dalam hal ini, investor dapat mempertimbangkan untuk menginvestasikan modalnya.

Dalam penelitian yang menganalisis pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan seperti Khairunisa & Tohir pohan (2022) dan Nisrina (2021) penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian milik Mazaya & Barokah (2022) pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan pada penelitian yang menganalisis perihal pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan seperti Meiyana & Aisyah (2019) dan Astuti et al. (2014) memperoleh kesimpulan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan penelitian dari Zainab & Burhany (2020) memperoleh hasil kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyid (2015) dan Putra (2018) yang memperoleh kesimpulan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian tentang biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Khairunisa & Tohir pohan (2022) dan Evita & Syafruddin (2019) menghasilkan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian milik Zainab & Burhany (2020) dan Saputra (2020) menghasilkan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang menganalisis ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan seperti Meiyana & Aisyah (2019) dan Setiadi (2021) memperoleh kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian milik Melania & Tjahjono (2022) menghasilkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Wahyuni (2019).

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Khairunisa & Tohir pohan (2022). Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada objek penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 yang memiliki sertifikasi ISO 14001 tahun 2015. Perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001:2015 memperhatikan dan mengelola tanggung jawab lingkungannya secara sistematis, hal ini membantu organisasi meningkatkan kinerja lingkungan mereka dengan meningkatkan penggunaan sumber daya dan mengurangi pemborosan, sehingga mendapatkan keunggulan kompetitif dan mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Dalam penelitian ini, penulis juga menambahkan variabel baru yaitu ukuran perusahaan. Alasan penulis menambahkan ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu karena ukuran perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasi dan menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerjanya dalam menghadapi perubahan yang mempengaruhi perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi penelitian yang akan datang, penelitian ini sebagai acuan terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

1.5 Sistematika Pelaporan

Untuk menggambarkan penelitian ini secara lengkap, penelitian ini akan disusun dalam lima bab serta dijabarkan lagi ke dalam beberapa sub bab berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas penjabaran perihal latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pelaporan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas penjabaran perihal landasan teori yaitu berupa pengertian dari teori legitimasi, teori stakeholder, teori sinyal, kinerja keuangan, pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas penjabaran perihal populasi dan proses penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulannya, definisi dan pengukuran tiap variabel, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas penjabaran perihal hasil penelitian dan analisis data yang menjabarkan tentang pengujian hipotesis.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri atas penjabaran perihal simpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang berguna bagi peneliti yang akan datang.